

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Subjek Penelitian**

Lokasi penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam menerapkan model *Cooperative Learning Tipe Jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi ini adalah di Sekolah Dasar Negeri 8 Ciseureuh yang terletak di jalan raya Sadang komplek Yon Armed 9, Kecamatan Purwakarta, Kabupaten Purwakarta. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas V yang terdiri dari 24 siswa yaitu 13 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan. SDN 8 Ciseureuh ini yang terdiri dari satu bangunan dengan enam ruang kelas yang meliputi kelas 1,2,3,4,5 dan 6, satu kantor guru dan kepala sekolah, satu kantin, satu perpustakaan dan dua toilet, dengan 11 tenaga pengajar, kepala sekolah dan penjaga sekolah.

Pengambilan lokasi SDN 8 Ciseureuh ini sebagai lokasi penelitian bertujuan untuk mengadakan perbaikan dalam pengajaran pembelajaran bahasa Indonesia. Dipilihnya SDN 8 Ciseureuh sebagai tempat penelitian dengan berdasarkan beberapa pertimbangan sebagai berikut :

- a. Lokasi penelitian ini sekaligus lokasi peneliti melakukan kegiatan Pelaksanaan Latihan Profesi (PLP) sehingga memudahkan peneliti untuk berkoordinasi dengan pihak sekolah.
- b. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Purwakarta, tepatnya di SDN 8 Ciseureuh, lokasi sekolah ini tidak jauh dari jalan raya, suasana belajar cukup baik serta mendapatkan respon positif serta dukungan dari pihak sekolah.

## B. Jenis Penelitian

Kunandar dalam Ekawarna (2011,hlm.5) mengungkapkan bahwa “PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya”. PTK ini bertujuan melakukan perbaikan pembelajaran ke arah yang lebih baik. Hartadi, T. (2010,hlm.16) mengungkapkan bahwa ‘Penelitian Tindakan Kelas adalah bentuk kajian berupa tindakan yang dilakukan oleh pelaku dalam kelas untuk memperbaiki pembelajaran dengan memperdalam pemahaman serta mengaitkan tujuan yang hendak dicapai’. Arikunto, S. (2006,hlm.91) mengungkapkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah “suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas, penelitian tindakan kelas sangat dianjurkan untuk dilaksanakan di semua jenjang dan jenis sekolah”. Perbedaan antara penelitian formal dengan PTK Ekawarna (2011,hlm.6) yaitu :

**Tabel 3.1**

**Perbedaan antara penelitian formal dengan PTK**

<b>Penelitian Formal</b>	<b>PTK</b>
Dilakukan oleh orang luar	Dilakukan oleh guru atau dosen
Sampel harus representative	Kerepresentatifan sampel tidak Diperhatikan
Instrumen harus valid dan reliabel	Instrumen yang valid dan reliabel tidak diperhatikan
Menuntut penggunaan analisis statistic	Tidak digunakan analisis statistik yang rumit
Mempersyaratkan hipotesis	Tidak selalu menggunakan hipotesis
Mengembangkan teori serta tidak memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung	Tidak mengembangkan teori serta memperbaiki praktik pembelajaran secara langsung

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian tindakan reflektif yang dilakukan di dalam kelas secara bersiklus, dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran sedangkan validitas data dalam PTK tidak diperhatikan seperti pada penelitian formal atau eksperimen.

Penelitian Tindakan Kelas memiliki karakteristik atau ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan penelitian-penelitian lain. Hartadi, T. (2010,hlm.20) mengemukakan ada 5 karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu :

- a. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian adalah permasalahan yang biasa muncul dari kegiatan sehari-hari dari proses pengelolaan pembelajaran.
- b. Kontekstual, artinya pelaksanaan penelitian berlangsung bersamaan dengan pelaksanaan proses pengelolaan pembelajaran yang sesungguhnya.
- c. Kolaborasi (partisipatoris), dalam pelaksanaannya melibatkan pihak lain sebagai partner kerja atau sebagai observer atau PTK dilaksanakan dengan teman sejawat.
- d. Luwes atau fleksibel, dalam pelaksanaan penelitian guru, pihak sekolah maupun siswa tidak merasakan sebagai objek penelitian tetapi lebih merasakan sebagai rekan kerja.
- e. Situasional dan spesifik, penelitian berlangsung dalam situasi yang sesungguhnya dan fokus pengamatan dibatasi pada aspek-aspek yang telah dipertimbangkan serta disepakati bersama.

Sejalan dengan Hartadi, T, Ekawarna (2011,hlm.6-7) karakteristik PTK yaitu : “a) bersifat siklus atau berulang, b) bersifat jangka panjang atau longitudinal, c) bersifat partikular-spesifik, d) bersifat partisipatoris, e) bersifat emik bukan etnik, f) bersifat kolaboratif atau kooperatif, g) bersifat kasuistik, h) menggunakan konteks alamiah kelas, i) menggunakan adanya kecukupan data yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan j) bermaksud mengubah kenyataan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik PTK adalah PTK dilakukan karena adanya permasalahan di kelas, siswa sebagai objek penelitian dengan guru sebagai pelaku peneliti. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh guru harus bisa menyelesaikan masalah yang muncul dalam pembelajaran secara kontekstual, kolaborasi, fleksibel, situasional dan spesifik.

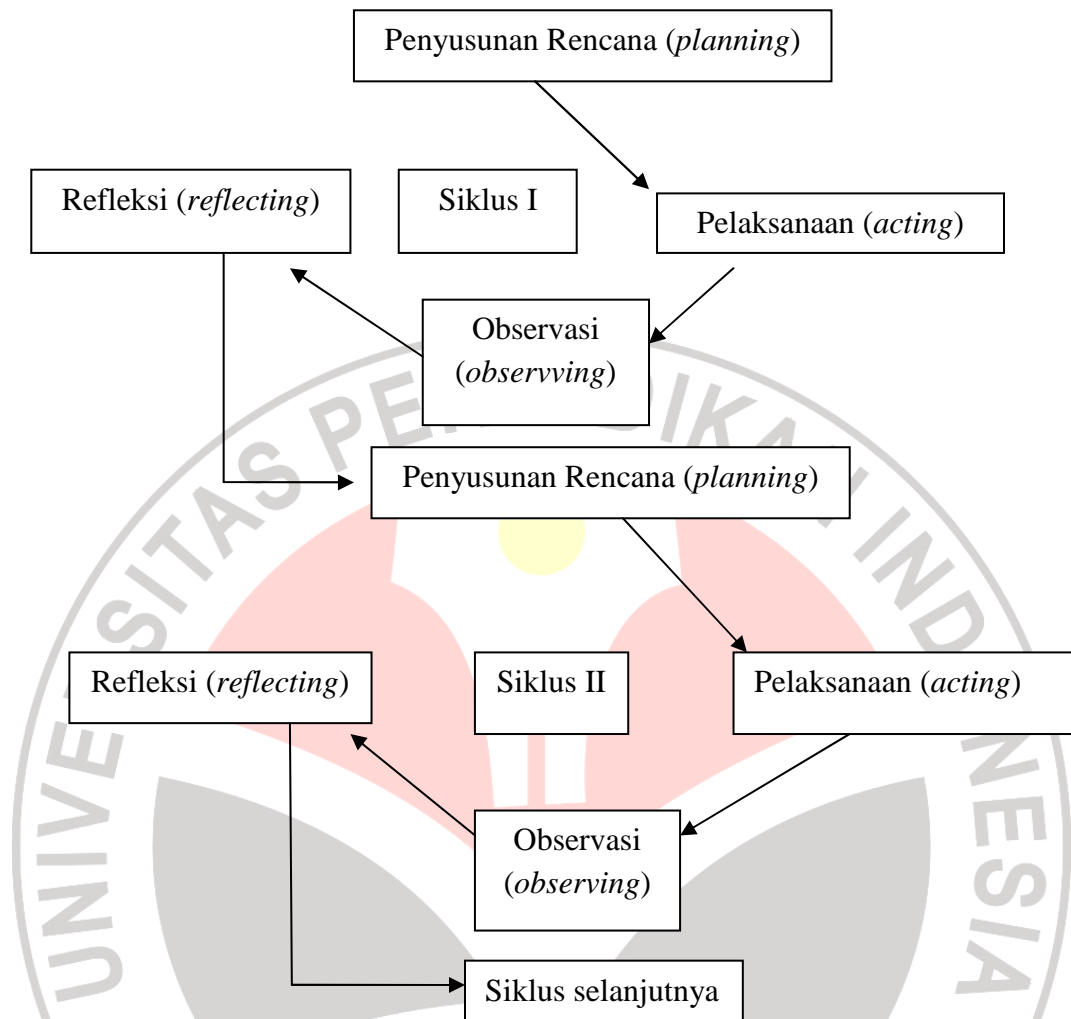
Berdasarkan karakteristik di atas, tujuan pelaksanaan PTK adalah memperbaiki cara-cara mengajar melalui penerapan metode atau tindakan baru yang ditemukan atau diyakini telah teruji mampu meningkatkan hasil pembelajaran, baik kualitas proses maupun kualitas hasil belajar siswa, secara lengkap tujuan PTK menurut Hartadi, T. (2010,hlm.17) adalah sebagai berikut:

- a. Memperbaiki kondisi yang dirasakan terjadi di sekolah atau di kelas yang sangat mendesak, paling utama dan yang mempunyai dampak serta dapat menghambat pencapaian tujuan pembelajaran.
- b. Meningkatkan mutu pengelolaan dalam pembelajaran.
- c. Meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan guru.
- d. Menumbuhkan serta mengembangkan budaya akademik di lingkungan sehingga tercipta sikap kreatif, inovatif, pemecahan masalah, berpikir kritis dan kewirausahaan dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan.

Tujuan di atas pada prinsipnya mengarah kepada perbaikan dan peningkatan mutu pembelajaran serta meningkatkan sikap profesional guru dan menumbuhkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam perbaikan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

Desain yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah model siklus (*cycle*), setiap siklus tidak hanya berlaku untuk satu kali, melainkan beberapa kali sampai mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini guru terlibat aktif dan intensif dalam rangkaian penelitian.

Menurut Arikunto, S. (2010,hlm131) komponen dalam Penelitian Tindakan Kelas ada empat yaitu : a) perencanaan atau *planning*, b) tindakan atau *acting*, c) pengamatan atau *observing* dan d) refleksi atau *reflecting*. Hubungan antar keempat komponen ini menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan yang berulang, siklus inilah yang menjadi salah satu ciri utama dalam Penelitian Tindakan Kelas. Berikut merupakan Model spiral PTK menurut Mc. Taggart (Arikunto,S, dkk.2010,hlm.74).



Gambar 3.1

Model spiral PTK menurut Mc. Taggart (Arikunto,S, dkk.2011,hlm.16)

Hartadi, T. (2010,hlm.22-24) secara operasional tindakan penelitian dalam setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Perencanaan Tindakan (*planning*)

Kegiatan perencanaan merupakan langkah awal yang dilakukan oleh peneliti yang diawali dengan kegiatan penelitian kemudian dilanjutkan dengan observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendahuluan yang ditinjau untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan masalah yang terjadi di kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan (*acting*)

Tahap ini merupakan implementasi (pelaksanaan) dari semua rencana yang telah dibuat. Tahap ini berlangsung di dalam kelas, tujuan dari tindakan ini adalah upaya yang dilakukan peneliti untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan sebelumnya.

3. Pengamatan Terhadap Tindakan (*observing*)

Kegiatan observasi ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dari rencana yang telah dibuat. Pengamatan dapat dilakukan oleh orang lain ataupun oleh peneliti itu sendiri, hal ini dilakukan untuk melihat hasil dari tindakan yang dilaksanakan.

4. Refleksi Terhadap Tindakan (*reflecting*)

Tahap ini merupakan tahap untuk memproses data yang didapat saat melakukan pengamatan, temuan pada saat pelaksanaan pembelajaran ditindaklanjuti dengan kegiatan refleksi. Kegiatan refleksi ini merupakan dasar penyusunan rencana tindakan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian berikutnya. Data yang didapat kemudian ditafsirkan, dianalisis dan disintesis. Dalam tahap ini dimungkinkan untuk melibatkan kerjasama dengan orang luar seperti halnya observer dalam tindakan observasi, sehingga data yang didapat lebih akurat.

Prinsip penelitian tindakan kelas menurut Arikunto, S. (2010, hlm.129-130) adalah :

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta berada dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang digunakan harus efektif dan efisien artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, tenaga dan dana.

4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci dan terbuka setiap langkah dari tindakan yang dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian tersebut dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*going on*).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pengamatan yang dilakukan oleh guru terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan karena adanya masalah dalam sebuah kelas, yang terdiri dari empat tahap pelaksanaan yaitu perencanaan, tindakan, pelaksanaan dan refleksi.

### **C. Prosedur Penelitian**

Dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang sesuai dengan desain yang digunakan. Dalam penelitian ini peneliti berusaha menelaah secara seksama masalah yang menjadi fokus penelitian dan dalam waktu yang bersamaan peneliti juga menganalisis dan merefleksikan permasalahan yang ada sebagai dasar untuk melakukan perbaikan rencana tindakan selanjutnya. Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan yaitu :

#### **1. Tahapan Perencanaan**

Dalam penelitian tindakan kelas ini perencanaan menjadi langkah pertama yang menjadi dasar untuk langkah berikutnya. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendahuluan yang tujuannya untuk mengidentifikasi masalah dan menemukan masalah yang ada di kelas, tahap perencanaan ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Permintaan izin penelitian kepada Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri 8 Ciseureuh.
- b. Melakukan observasi dan wawancara untuk mendapat gambaran awal tentang kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas V.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

d. Menyusun LKS.

Peneliti menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan materi yang akan diajarkan. LKS bertujuan untuk memandu siswa dalam memahami materi dan mengerjakan soal.

e. Menyusun instrumen penelitian yang berupa lembar observasi (observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru) dan soal tes kemampuan menulis karangan deskripsi.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan tahapan : guru menempelkan gambar di papan tulis, bertanya jawab dengan siswa tentang gambar, membuat kerangka karangan, siswa dibagi menjadi empat kelompok yang disebut kelompok asal, siswa diberi lembar penulisan karangan deskripsi, dalam diskusi siswa mempelajari materi pembelajaran (teks deskripsi), siswa dibagi kedalam 6 kelompok yang disebut sebagai kelompok ahli dan yang terakhir siswa mempresentasikan jawaban hasil diskusi kelompok.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi dilakukan saat pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Observasi dilakukan oleh *observer* yang merupakan guru kelas V dan menggunakan lembar observasi yang telah tersedia sebagai pedoman untuk melakukan pengamatan (format terlampir di halaman 117).

4. Tahap Refleksi

Refleksi dilakukan untuk menganalisis dan meninjau kembali kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung dengan melihat instrumen pengamatan. Dalam tahap refleksi ini dapat mengetahui kekurangan yang ada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, selain itu juga dapat mengetahui kritik dan saran dari *observer* untuk perencanaan tindakan selanjutnya.



#### D. Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan peneliti supaya tidak ada kesalahan pemahaman oleh pembaca mengenai penjelasan variabel bebas dan variabel terikat pada penelitian yang dilakukan.

##### 1. Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw*

Majid, A. (2013, hlm.174) mengungkapkan bahwa :“pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 4-6 orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* adalah model pembelajaran yang dapat dilaksanakan dalam semua mata pelajaran pada setiap jenjang pendidikan serta meningkatkan kerjasama antar siswa dalam kelompok. Siswa saling bekerjasama dengan teman sejawat dalam kelompok kecil yang terdiri dari 4-6 orang secara heterogen dan bekerjasama saling ketergantungan yang positif dan bertanggung jawab atas ketuntasan bagian materi pelajaran yang harus dipelajari dan menyampaikan materi tersebut kepada kelompok lain.

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada penelitian ini siswa dikelompokkan menjadi 6 kelompok besar yang terdiri dari 4 siswa yang disebut sebagai “tim asal” yang selanjutnya dibagi menjadi lagi menjadi 4 kelompok kecil yang terdiri dari 6 siswa yang disebut sebagai “tim ahli”. Masing-masing anggota kelompok dalam kelompok inti atau tim ahli diberikan materi yang berbeda dalam kelompok ini siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, kemudian siswa dibagi lagi ke dalam kelompok ahli dan siswa sebagai kelompok ahli yang mendapatkan materi yang sama. Siswa secara bergiliran menjadi “tutor” untuk mengajarkan

teman-temannya, mengungkapkan pemahaman yang di dapat pada kelompok ahli.

## 2. Menulis Karangan Deskripsi

Kemampuan menulis adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa di Sekolah Dasar. Kegiatan menulis sendiri ini tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran bahasa, menulis ialah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan tertentu sehingga tujuan yang dimaksud dapat tersampaikan kepada pembaca. Menulis juga digunakan seseorang sebagai alat komunikasi. Pada penelitian ini kegiatan menulis dimaksudkan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi dalam pembelajaran kelompok.

Karangan deskripsi merupakan tulisan yang melukiskan atau mengemukakan suatu objek. Karangan deskripsi tujuannya memberikan rincian atau detail tentang objek sehingga memberi pengaruh pada emosi dan menciptakan daya imajinasi kepada pembaca sehingga pembaca seolah mengalami, mendengar serta merasakan langsung mengenai apa yang disampaikan oleh penulis.

Pada penelitian ini kegiatan menulis siswa dikembangkan dalam bentuk karangan deskripsi. Kegiatan menulis karangan deskripsi bertujuan agar siswa mampu menggambarkan objek pendeskripsian yang telah diamati (bentuk gambar).

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk mendukung proses penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

### 1. Tes

Iskandarwassid (2011, hlm.179) tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan yang diinginkan tentang seseorang. Djiwandono, S. (2011, hlm.35) tes adalah

pengskoran yang diberikan untuk melihat kemampuan serta hasil dari pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat yang digunakan oleh pengajar untuk memperoleh informasi tentang keberhasilan peserta didik dalam memahami suatu materi yang telah disampaikan. Tes disusun untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap bahan ajar dan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi. Tes diberikan di setiap akhir siklus.

## 2. Lembar Observasi

Arikunto, S. (2010, hlm.199) “observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengacap”. Observasi sebagai alat pengumpul data banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati dalam situasi yang sebenarnya ataupun dalam situasi buatan. Lembar observasi digunakan peneliti sebagai pedoman dalam melakukan pengamatan untuk mendapatkan data yang akurat. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi terfokus, observer memberikan tanda ceklist (√) pada lembar observasi jika muncul perilaku yang diharapkan. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Aspek observasi aktivitas siswa meliputi kegiatan siswa selama melaksanakan pembelajaran dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Aspek-aspek tersebut di antaranya memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru, keaktifan, mengikuti langkah pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, membaca LKS dengan teliti dan seksama, mengerjakan LKS secara berkelompok sesuai pembelajaran tipe *jigsaw*, mengemukakan pendapat, berani dalam bertanya mengenai hal yang belum dipahami dan mempresentasikan jawaban kelompok.

### b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Aspek observasi aktivitas guru meliputi kemampuan guru dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) juga meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Kegiatan awal pembelajaran yang meliputi kegiatan : mempersiapkan siswa untuk belajar, apersepsi, menyampaikan tujuan serta langkah-langkah pembelajaran
- 2) Kegiatan inti yang meliputi kegiatan : Presentasi Kelas (melengkapi bahan pembelajaran, menyampaikan materi pelajaran dengan jelas), Belajar Kelompok (mengelompokkan siswa berdasarkan kemampuan berbeda-beda, menjelaskan tugas kelompok, memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam diskusi, membimbing dan mengarahkan siswa berdiskusi) dalam pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.
- 3) Kegiatan Akhir meliputi kegiatan melakukan refleksi dan rangkuman pembelajaran serta melaksanakan evaluasi.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005,hlm.1315) teknik merupakan cara sistematis mengerjakan sesuatu. Oleh karena itu teknik merupakan cara yang dilakukan seseorang untuk memperoleh data, menyelesaikan langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data adalah sebagai berikut :

##### **1. Pengamatan (observasi)**

Teknik yang dipilih untuk penelitian ini yang pertama adalah pengamatan atau observasi yang bertujuan untuk mengamati keadaan kelas selama pembelajaran pada siswa kelas V di SDN 8 Ciseureuh.

##### **2. Pemberian tes tulis**

Pemberian tes secara tertulis dimaksudkan supaya peneliti mampu melihat dan menilai kemampuan menulis siswa kelas V di SDN 8 Ciseureuh dalam menulis karangan deskripsi.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data ini terbagi ke dalam analisis data kuantitatif dan analisis data kualitatif. Supardi dalam Arikunto (2009,hlm.131) menyatakan bahwa 'data kualitatif yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberi gambaran tentang ekspresi siswa tentang tingkat pemahaman terhadap suatu mata

pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap siswa terhadap metode belajar yang baru (afektif), aktivitas siswa mengikuti pelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar dan sejenisnya, dapat diambil secara kualitatif’.

Berikut ini adalah pemaparan kriteria penilaian dan teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

#### 1. Data Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berupa kata-kata bukan angka, sehingga peneliti dapat mengetahui minat serta sikap siswa terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* yang digunakan oleh peneliti melalui kriteria penilaian karangan deskripsi berdasarkan modifikasi dari analisis Djiwandono (2011, hlm.121-123) dan Nurgiyantoro, B (2010, hlm.428).

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Skor
1	Kerapihan Menulis	Sangat jelas dan bersih	20
		Jelas dan bersih	15
		Kurang terbaca dan bersih	10
		Tidak terbaca dan bersih	5
2	Penggunaan EYD yang benar	Sangat sesuai dengan ejaan	20
		Sesuai dengan ejaan	15
		Kurang sesuai dengan ejaan	10
		Tidak sesuai dengan ejaan	5
3	Ketepatan isi dengan judul	Sangat jelas tentang judul	20
		Jelas tentang judul	15
		Kurang jelas dengan judul	10
		Tidak sesuai dengan judul	5
4	Ketepatan pendeskripsian objek	Sangat jelas tentang objek	20
		Jelas tentang objek	15
		Kurang jelas dengan objek	10
		Tidak sesuai dengan objek	5
5	Kosakata dan diksi	Sangat tepat dan bervariasi	20
		Tepat dan bervariasi	15
		Kurang tepat dan kurang bervariasi	10

	Tidak tepat dan kurang bervariasi	5
Jumlah		100

Keterangan :

Skor minimal yang dicapai adalah 5

Skor maksimal yang dicapai adalah 20

Skor ideal adalah 100

## 2. Data Kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data berupa angka atau bilangan. Dalam konteks penelitian ini data kuantitatif merupakan hasil tes siswa dalam kemampuan menulis karangan deskripsi. Berikut merupakan analisis data hasil tes merupakan analisis data secara kuantitatif.

### a) Perhitungan Mean (Rata-rata) Siswa

Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui nilai rata-rata perolehan skor siswa dalam menulis karangan deskripsi. Berikut cara perhitungannya :

$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}}$$

### b) Perhitungan ketuntasan belajar secara individu

Penskoran terhadap jawaban siswa pada tes kemampuan menulis karangan deskripsi. Penskoran dilakukan berdasarkan modifikasi dari analisis Arikunto, S (2006, hlm.489). Hasil tes kemampuan menulis karangan deskripsi setiap siklus dihitung dengan rumus :

$$\text{Ketuntasan individu} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor total maksimum}} \times 100$$

Menurut Arikunto, S (2006, hlm.489) nilai pada persentase kemudian diklasifikasikan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan menulis karangan deskripsi berdasarkan kriteria sebagai berikut :

**Tabel 3.2**  
**Klasifikasi kategori kemampuan siswa (Kategori Nilai Kognitif)**

Rentang Nilai	Kategori
80-100	Sangat baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Sangat kurang

c) Perhitungan Ketuntasan Belajar Kelas

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) siswa kelas V di SD Negeri 8 Ciseureuh Purwakarta pada mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 65. Untuk itu siswa dikatakan tuntas jika siswa tersebut mencapai standar KKM. Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal, dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan Belajar Kelas} = \frac{\text{jumlah siswa yang memperoleh nilai} \geq 65}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

d) Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis karangan deskripsi siswa secara keseluruhan, dapat dilihat dari rata-rata hasil tes secara keseluruhan dengan menggunakan rumus Gain (UPI, Metode Penelitian) sebagai berikut:

$$NG = \frac{\text{Skor Postes} - \text{Skor Pretes}}{\text{Skor Maksimal ideal} - \text{Skor Pretes}}$$

Kategori yang sudah dinormalisasikan adalah sebagai berikut:

$$NG > 0,7 \quad = \quad \text{Tinggi}$$

$$0,3 < NG \leq 0,7 \quad = \quad \text{Sedang}$$

$$NG \leq 0,3 \quad = \quad \text{Rendah}$$

e) Analisis Data Observasi

Untuk mengolah data yang bersifat kualitatif yaitu hasil observasi guru dan siswa digunakan skala 1 sampai 4 dengan interpretasi :

1 = kurang                      3 = baik  
2 = cukup                      4 = sangat baik

Selanjutnya setiap siklus diambil rata-rata persentasenya lalu dikonversikan ke dalam aturan Suherman dan Sukjaya (Yuliani, 2011,hlm.112) sebagai berikut :

$90\% \leq A < 100\%$	= Sangat Baik
$75\% \leq B < 90\%$	= Baik
$55\% \leq C < 75\%$	= Cukup
$40\% \leq D < 55\%$	= Kurang
$0\% \leq E < 40\%$	= Jelek

f) Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian adalah acuan untuk mempertimbangkan hasil yang akan dicapai setelah dilakukan tindakan. Komponen-komponen yang menjadi indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah siswa mencapai tuntas belajar yaitu mencapai 65,00 atau lebih dan ketuntasan belajar klasikal mencapai kriteria 85% dari jumlah seluruh siswa.